

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang melandasi penelitian serta menjelaskan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian yang menjadi alasan kenapa penelitian ini penting dan perlu dilakukan, terutama dalam konteks peningkatan kemampuan literasi membaca siswa di Sekolah Dasar melalui Model *Teaching at The Right Level* berbantuan media *Let's Read*

1.1 Latar Belakang

Kemampuan literasi membaca menjadi landasan utama yang bersifat krusial dalam mengembangkan kompetensi peserta didik untuk mengakses serta menginterpretasikan informasi tertulis secara optimal. Kemampuan ini memiliki fungsi lebih dari sekedar penguasaan bahasa ibu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa di berbagai mata pelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian dari (Mahardhani, Prayitno, Huda, Fauziati, Aisah, & Prasetyo, 2021) bahwa literasi penguasaan keterampilan membaca adalah elemen kunci dalam tahap awal pembelajaran siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran. Keterampilan literasi dasar membaca pada kelas dasar merupakan prasyarat wajib sebagai bekal siswa untuk mempelajari berbagai bidang ilmu (Ahyar, Fitriati, Nurgufriani, & Syarifudin, 2023). Kemampuan membaca yang mumpuni memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami informasi yang terkandung dalam berbagai sumber dan berperan sebagai pondasi untuk pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis dan kreativitas yang berdampak pada pengetahuannya di berbagai bidang studi.

Namun demikian, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa rendahnya pemahaman literasi membaca dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Di sisi lain, kondisi sosial di Indonesia juga memperkuat fakta bahwa tingkat pemahaman literasi membaca siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar, masih cukup rendah. Pratiwi dan Supriyadi (2020) menyebutkan bahwa

keterbatasan akses terhadap bacaan yang bermutu dan mampu menarik minat menjadi salah satu faktor utama. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sosial seperti minimnya peran orang tua serta lemahnya budaya membaca dalam masyarakat turut berdampak terhadap rendahnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas membaca.

Menurut data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022 mencatat bahwa skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 359, turun 12 poin dibandingkan pada 2018 hal ini menunjukkan tingkat perbedaan yang jauh antara sistem pendidikan dan kompetensi global dalam literasi membaca dengan perolehan poin kesenjangan signifikan 117 poin, menempati peringkat ke-71 dari total 81 negara, terpaut cukup jauh dari rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 476 (OECD, 2022). Hal ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pengembangan literasi membaca pada peserta didik usia dasar. Di sisi lain, integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi alternatif solusi yang efektif dan menarik. Pemanfaatan platform digital serta aplikasi membaca interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas membaca, sekaligus memperluas akses yang beragam terhadap jenis bacaan. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi membaca berbasis digital memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pemahaman teks, jika dibandingkan dengan metode konvensional yang mengandalkan buku cetak sebagai sumber utama.

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut peneliti telah melakukan observasi serta wawancara dengan guru koordinator program literasi di SD *Plus* 3 Al-Muhajirin. Berdasarkan temuan lapangan, aktivitas literasi membaca yang dilakukan siswa cukup bervariasi. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan yaitu penerapan kegiatan membaca selama 15 menit pada setiap hari selasa sebelum pembelajaran, yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan memahami teks, namun apabila dilihat dari nilai literasi membaca siswa di kelas 3 pada data Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) dan juga hasil ujian harian menyatakan terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai yang tidak jauh dari KKM yang menandakan bahwa nilai literasi membaca siswa masih berada di bawah KKM dan cenderung memiliki tingkat literasi membaca yang rendah yang dikaitkan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik serta minimnya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk membaca secara mandiri. Metode yang selama ini digunakan, seperti membaca nyaring dan buku cetak yang kurang ilustratif, tidak cukup efektif. Evaluasi bersama wali kelas dan kepala sekolah menunjukkan bahwa minimnya literasi membaca siswa disebabkan oleh ketergantungan pada arahan guru dan buku cetak yang tersedia di perpustakaan. Situasi tersebut menuntut hadirnya model pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik seperti penggunaan model pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang di dukung oleh media *Let's Read*, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah dasar.

Model *Teaching at the Right Level* (TaRL) dikenal sebagai model pembelajaran yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan membaca siswa dan dapat menjadi solusi terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca. Model ini sejalan dengan gagasan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya pembelajaran berdasarkan tingkat pencapaian atau kompetensi siswa, bukan sekadar mengikuti jenjang kelas formal, melainkan disesuaikan dengan tahapan kemampuan masing-masing individu (Rohani, R., Merta, I. W., & Wijayanti, T. S, 2023).

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan dan pemanfaatan model *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam pendidikan dasar yang menjadi upaya strategis untuk menjawab masalah literasi yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan TaRL ke dalam kurikulum pendidikan dasar, diharapkan literasi membaca siswa tidak hanya meningkat, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam

menginterpretasikan dan menggunakan informasi dari bacaan, serta keterampilan kognitif lainnya yang penting untuk perkembangan akademis (Salahuddin, dkk., 2023). Selain itu, integrasi media *Let's Read* dalam pendidikan dasar sering kali tidak sejalan dengan strategi pengajaran yang efektif. Model *Teaching at The Right Level* (TaRL) menawarkan kerangka kerja yang memprioritaskan kebutuhan masing-masing siswa yang sesuai dengan pemahaman individu. Beberapa studi terbaru, seperti yang dilakukan oleh Wang dkk. (2022), menemukan bahwa *e-book* interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, begitupun *Let's Read* sebagai salah satu *E-Book* yang memiliki fitur Interaktif tentunya dapat memperbaiki minat baca, dan membantu pemahaman teks. Integrasi model TaRL dengan media *Let's Read* berpotensi menjadi terobosan baru dalam mengatasi tantangan pendidikan literasi.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Teaching At The Right Level* (TaRL) berbantuan media *Let's Read* untuk meningkatkan literasi membaca tidak banyak dilakukan. Namun, penelitian sebelumnya membahas mengenai berbagai model, media, dan tingkatan kelas di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan terdapat banyak cara yang telah digunakan untuk menentukan seberapa baik *Let's Read* membantu membaca. Dengan demikian, peneliti dapat dengan mudah merujuk pada berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya untuk memberikan bukti empiris yang kuat dari penelitian yang telah ada. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana buku digital bermanfaat sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bagaimana hasil yang diperoleh berbeda tergantung pada konteks dan metode yang digunakan.

Adapun peneliti pertama yang relevan dalam pembahasan ini adalah Ahyar dkk. (2023) meyakini bahwa adanya kekurangan penelitian yang menghasilkan bahan ajar dengan desain berlandaskan model TaRL untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca di tingkat SD. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan *e-book* yang lebih interaktif

dengan fitur multimedia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga merekomendasikan eksplorasi variabel lain dalam konteks pemanfaatan *e-book* model TaRL.

Peneliti kedua yaitu Syarifudin dkk. (2022) meyakini bahwa penelitian dengan hasil, adanya kekurangan pemahaman tentang pengaruh metode pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan literasi dasar siswa di Kabupaten Bima, khususnya di Kecamatan Langgudu. Meskipun ada berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, belum ada penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas program Gemar Literasi dalam konteks tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan memberikan data dan analisis yang relevan.

Peneliti ketiga Gogahu, dkk. (2020) mengungkapkan kurangnya penelitian yang mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Penelitian ini juga tidak melanjutkan ke tahap uji coba langsung (*Disseminate*), yang dapat memberikan data lebih lanjut tentang efektivitas media yang dikembangkan. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi dan menguji efektivitas media tersebut dalam praktik pembelajaran yang nyata.

Dari penjabaran serta pembuktian secara empiris membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih luas dan mendalam, penelitian ini berupaya untuk mengatasi persoalan dan diperlukan model pembelajaran yang mampu menyelesaikan masalah yaitu menyelidiki bagaimana integrasi model TaRL berbantuan media *Let's Read* mempengaruhi pemahaman literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Dengan menggabungkan teknologi dengan strategi pengajaran yang sesuai, diharapkan siswa akan mengalami peningkatan keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konten yang disajikan. Mengingat konteks ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar yang mendapatkan penerapan model *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan media *Let's Read* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan penerapan model kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana pengaruh model *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan *Let's Read* terhadap kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar yang mendapatkan penerapan model *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan *Let's Read* dalam pembelajaran lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan penerapan model kooperatif tipe STAD di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan *Let's Read* terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan tercipta kontribusi yang berarti dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun manfaat yang dapat diidentifikasi meliputi beberapa aspek berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan kebermanfaatan bagi ranah pendidikan, terutama sebagai rujukan dalam memperkaya temuan sejenis yang berhubungan dengan topik penerapan model TaRL berbantuan *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuat pengalaman baru serta membantu memotivasi siswa dalam meningkatkan keaktifan pada proses peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dan bahan pembelajaran serta membantu mengembangkan media dan model pembelajaran yang efektif serta menyenangkan sehingga proses belajar di kelas dapat berjalan lebih optimal.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman bagi penulis untuk terus berinovasi dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai paparan pada penelitian di atas, penelitian dilakukan guna mengetahui pengaruh penerapan Model *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SD *Plus 3 Al-Muhajirin* pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas Model *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbantuan *Let's Read* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. Ruang lingkup ini dibatasi pada konteks kelas III dan tidak mencakup seluruh jenjang pendidikan dasar.